

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU UTANG RUMAH TANGGA (SEBUAH KAJIAN LITERATUR)

Herispon

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Riau

Jl. H.R. Soebrantas No. 57 Km 12 Panam Pekanbaru, 28293

E-mail : herisponpiliang@gmail.com

Abstract: This study aims to identify, reveal factors, dimensions or indicators while analyzing the causes of households entering debt using the literature method or study described descriptively and associated with real conditions in the household, where the phenomenon of household debt behavior to partially finance from its consumption continues this today. From the results of this study the author can identify and find as many as 9 factors or dimensions of the household included in the debt, namely: due to small income, the influence of visual and online media, the influence of people nearby, the ease provided by financial institutions, ability to manage finances, class social and lifestyle, number of dependents in the family, as an alternative income, urgent and sudden needs. Some of the households in their lives use debt to facilitate consumption and other necessities because they do not have assets, saving, inheritance that can be used when facing sudden and unexpected needs, this study concludes that the behavior of household debt occurs because of the greater level of income in the end the household is faced with the choice to debt and as a consequence an obligation or burden must be borne by the household. In the end, every household that debt is expected to be a good debtor.

Keywords: *good debtor, demonstration effect, income pressure*

PENDAHULUAN

Dinamika yang dihadapi dalam kehidupan rumah tangga saat ini adalah upaya pemenuhan kebutuhan sehari-hari, seperti kredit rumah, renovasi rumah, kebutuhan pokok, tabungan hari tua, beli barang berharga, kendaraan, pendidikan, kesehatan, pernikahan, kartu kredit, peralatan rumah tangga, untuk ketenangan diri dan hiburan. Upaya pemenuhan kebutuhan ini tidak mungkin berlangsung tanpa ada pendapatan rumah tangga. Pendapatan yang dimaksud diperoleh dari gaji dan upah secara tetap perbulannya atau pendapatan lainnya yang diterima secara tidak tetap, pendapatan ini harus dikelola sesuai dengan kegunaan dan peruntukannya dalam kebutuhan rumah tangga.

Permasalahan yang sering dijumpai adalah pendapatan yang

diterima perbulannya tidak mencukupi kebutuhan dalam satu bulan, sehingga rumah tangga harus berjuang untuk memenuhinya, tindakan yang sering dilakukan adalah dengan utang. Bila dilihat dari sisi psikologis sebagian besar rumah tangga tak ingin berhutang, tapi rumah tangga tak mampu menghindari tuntutan kehidupan ekonomi modern yang terus mempengaruhi untuk masuk dalam kehidupan konsumerisme, pengaruh orang terdekat, lingkungan tetangga, teman, rekan kerja dan lainnya. Sehingga rumah tangga harus menghabiskan pendapatan lebih banyak dari pada yang diterima atau besar pasak dari tiang.

Sehingga sebagian dari rumah tangga harus menggunakan utang untuk memenuhi kebutuhan karena memang tak ada warisan, saving dan sumber lainnya yang dapat diandalkan sebagai alternatif pendapatan. Walaupun utang dianggap

dapat mengatasi kesulitan-kesulitan ekonomi kehidupan rumah tangga, tapi tetaplah utang bukan solusi terbaik karena dibalik tindakan berhutang timbul suatu kewajiban untuk melunasi utang (*good debtor*) dalam periode tertentu yang menyebabkan dalam periode pelunasan utang tingkat konsumsi rumah tangga berkurang, suatu hal yang dapat dicermati dari tindakan berhutang adalah : utang telah memberikan kontribusi dan manfaat dalam tatanan kehidupan rumah tangga modern, persoalannya bagaimana rumah tangga menyikapi, mengelola, dan menggunakan utang tepat guna dalam kehidupan rumah tangga sehingga utang tidak menjadi beban bagi rumah tangga yang bersangkutan.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas maka tujuan utama dari studi ini adalah untuk mengidentifikasi, menganalisis dan menunjukkan faktor-faktor atau dimensi yang mempengaruhi perilaku utang rumah tangga.

TINJAUAN PUSTAKA

Berkaitan dengan perilaku utang rumah tangga London and Smith (2015) mengemukakan dua hal yang penting yaitu: 1) dalam teori ekonomi dijelaskan bahwa seseorang akan selalu membuat keputusan logis berdasarkan informasi yang tersedia. Tapi hal ini tidak selalu terjadi karena dipengaruhi banyak faktor “tidak sadar” yang tidak mendorong berperilaku rasional. Sementara orang tidak selalu membuat pilihan rasional, namun pilihan mereka dapat diprediksi dengan mempelajari perilakunya, 2) ilmu perilaku adalah studi ilmiah tentang perilaku manusia, menunjukkan bahwa cara kita berperilaku yang didorong oleh dua sistem ; a) sebuah sistem sadar yang reflektif dan rasional, b) sebuah sistem bawah sadar, atau otomatis, sistem yang didorong oleh lingkungan. Sistem bawah sadar mendorong orang membuat keputusan instan berdasarkan konteks

tanpa menyadari alasan. Dalam arti tindakan yang dilakukan oleh rumah tangga untuk masuk dalam utang ; secara rasional tindakan berhutang yang dibuat memang sudah dipikirkan dengan matang sebelumnya, sedangkan disisi lain tindakan berhutang dilakukan tanpa dipikirkan dengan matang, karena ego, efek iri yang datang dari dalam diri sendiri, kondisi tertentu yang mendesak atau mendadak, juga oleh pengaruh lingkungan sosial yang membuat rumah tangga tidak dapat berpikir dengan rasional.

Hasil studi dari Lea (2015) mendukung pendapat London and Smith ini, dimana Lea mengemukakan bahwa: 1) ketika rumah tangga menganggap bahwa pengaturan utang yang relatif mudah dan kecenderungan mereka untuk melakukan pembayaran yang terjangkau, 2) bahwa faktor kelembagaan, faktor psikologis mempengaruhi rumah tangga akan berhutang atau tidak berhutang, namun faktor ekonomi telah menjadi kontribusi besar dalam utang, 3) dalam krisis, kebutuhan mendadak dan kondisi terdesak rumah tangga cenderung untuk berhutang dari beberapa sumber utang, serta penawaran pinjaman dari pintu ke pintu menyebabkan utang kecil menjadi besar.

Fenomena terjadinya utang rumah tangga adalah sebagai upaya oleh rumah tangga untuk mempertahankan selama mungkin standar relatif konsumsi mereka dalam menghadapi perubahan distribusi pendapatan terutama yang berpenghasilan rendah dan menengah (Worthington, 2006; Beer and Schürz, 2007; Barba and Pivetti, 2009; Cosma and Pattarin, 2010). Utang rumah tangga umumnya muncul dari keperluan konsumsi dan atau untuk keperluan sehari-hari yang mendesak (Akram Khan dalam Herijanto, 2014). Tapi kenyataan yang dijumpai bahwa utang tersebut tidak merata dalam kelompok masyarakat, utang lebih banyak tidak merata dalam populasi yang dianggap rentan secara ekonomis, seperti ;

kurangnya pendidikan, individu yang terikat pada rente. Sebaliknya utang lebih merata dikalangan orang terdidik dan pendapatan rumah tangga yang lebih tinggi (Chawla and Uppal, 2013). Sehingga perubahan praktek konsumsi rumah tangga tak dipungkiri bahwa ini ditandai oleh perkembangan dalam masyarakat dan berkorelasi dengan tingkat status sosial di masyarakat (Carradore, 2012).

Situasi ekonomi rumah tangga mempengaruhi konsumsi dengan cara tidak langsung melalui tingkat aspirasi dan perbandingan sosial (Karlsson, et al, 2004). Rumah tangga meniru perilaku yang mereka amati di sekitar mereka, baik dari orang yang nyata dan dari media, mereka bertindak seperti orang lain dalam kelompok referensi sosial mereka (Cynamon and Fazzari, 2008). Kekuatan perilaku secara signifikan meningkatkan pengeluaran relatif rumah tangga terhadap pendapatan dan menyebabkan tindakan utang rumah tangga meningkat (Cynamon and Fazzari, 2008). Utang terjadi bukan hanya karena kesenangan mengkonsumsi, tapi juga karena kelayakan sosial, hubungan sosial melalui konsumsi, seperti memberi hadiah untuk diri sendiri, atau untuk orang lain (Legge and Heynes, 2009). Dimana perilaku utang juga dipengaruhi oleh rekan sejawat, informasi tentang masa depan mereka sendiri, karena beberapa perbandingan atau efek iri (Georgarakos, et al., 2012).

Perilaku utang rumah tangga tidak hanya dilihat dari faktor ekonomi saja tetapi juga harus dilihat dari faktor psikologis yaitu sikap terhadap utang (Williams, 2004). Sikap masyarakat terhadap utang sudah mulai bergeser, masyarakat yang dahulu menjauhi kredit, sekarang menerima kredit sebagai bagian dari gaya hidup masyarakat modern (Chien and Devaney, 2001). Sikap menjadi faktor

kunci, apakah individu pro utang atau anti utang, merupakan faktor penentu tingkat utang dan pembayaran oleh individu (Brown, et al, 2005). Sikap menjadi penting, tidak hanya terhadap anggaran, tetapi juga terhadap manajemen keuangan secara umum, termasuk memelihara catatan keuangan yang memadai, menghabiskan kurang dari pendapatan seseorang, mempertahankan asuransi, perencanaan yang memadai, pelaksanaan program investasi rutin dan menghindari akumulasi utang saat menjalankan anggaran pribadi (Shahrabani, 2012). Preferensi untuk berbagai utang dipengaruhi oleh sikap, semakin kuat sikap terhadap penggunaan kredit maka semakin besar kemungkinan untuk membiayai konsumsi dengan utang (Cosma and Pattarin, 2010) yang pada akhirnya sikap berperan aktif dalam menentukan perilaku berutang. Berdasarkan penjelasan dan uraian diatas maka penulis mencoba untuk mengidentifikasi mengapa rumah tangga berhutang dan faktor-faktor apa saja penyebab rumah tangga masuk dalam utang.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan deskriptif dan pendekatan kepustakaan (Herispon, 2017) artinya paper ini dibuat berdasarkan pada kajian kepustakaan dari studi yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu dan dihubungkan dengan kondisi aktual yang dihadapi oleh rumah tangga saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan kajian dan studi literature terhadap penyebab, faktor, dimensi atau indikator perilaku utang rumah tangga maka hasil dari studi dapat penulis kemukakan sebagai berikut : Pendapatan relatif kecil (Worthington, 2006; Ekici and Dunn, 2007; Jenkin, et al, 2008; Barba and Pivetti, 2009; Bank of

England, 2010; Stamp, 2011; Bunn, 2014; Rickard Straus, 2015). Pengaruh media visual, online, iklan dan internet (Xiao and Wu, 2006, 2008; Smith, et al, 2008; Cynamon and Fazzari, 2008; Rutherford and DeVaney, 2009; Legge and Heynes, 2009; Carradore, 2012; Ashraf, et al., 2013; Kennedy, 2013; Kamil, et al, 2014; Alam, et al, 2014). Pengaruh sosial, lingkungan, tetangga, teman dekat / kerabat (Brown, 2005; Worthington, 2006; Cynamon and Fazzari, 2008; Georgarakos, et al, 2012; Duesenberry, 1949 dikutip dari Settereld and Kim, 2013; Hoevel, et al, 2014). Kemudahan yang diberikan oleh lembaga keuangan atau perbankan (Lea, Webley and Levine, 1993; Duca and Rosenthal, 1993; Reiakvam and Solheim; 2013; Baker, 2014; Werner, 2014; Hoevel, et al, 2014; Mutezo, 2014; Cosma and Pattarin, 2010; Cynamon and Fazzari, 2008; Jacobsen, 2004; Tomaszewic, 2014). Memiliki pengetahuan dan mampu mengelola keuangan / utang (Cynamon and Fazzari, 2008; Mian and Sufi, 2011; Brown, et al, 2013). Kelas sosial, status dan gaya hidup (Lea and Levine, 1995; Chien and Devaney, 2001; Barba and Pivetti, 2009). Bertambahnya anggota keluarga / perubahan demografi/ status perkawinan (Canner and Cynrak, 1985 dikutip dari Kim and DeVaney, 2001; Dunn and Mirzaie, 2009; Legge and Heynes, 2009; Bank of England, 2010; Reiakvam and Solheim, 2013). Utang sebagai alternatif pendapatan (Chien and Devaney, 2001; Barba and Pivetti, 2009; McCloud, 2010). Keperluan mendesak dan mendadak (Legge and Anne, 2009; Georgarakos, et al, 2012; Kumar, et al, 2013; Herijanto, 2014).

Mc Cloud (2010), Brown (2011), Kennedy (2013), Zinman (2014) mengemukakan banyak faktor yang membuat rumah tangga berhutang namun yang paling penting adanya keinginan untuk memiliki sesuatu

barang atau jasa tapi dihadapkan pada keterbatasan anggaran dan akhirnya berhutang, faktor atau dimensinya dapat diuraikan sebagai berikut :

Pendapatan Relatif Kecil

Studi yang dilakukan Bank of England (2010) di Inggris menyatakan bahwa rumah tangga yang berutang, 33% memiliki utang lebih besar dari pendapatan tahunan rumah tangga, 20% memiliki utang lebih dari dua kali pendapatan rumah tangga tahunan mereka. Bank of England juga menyampaikan bahwa rumah tangga di Inggris dengan pendapatan tahunan £ 60.000 memiliki utang rata-rata £ 81.000, dan rumah tangga yang memiliki pendapatan antara £ 9.500 dengan £ 17.500 memiliki utang £ 19.000., Rickard Straus (2015) di Inggris terdapat kecenderungan rumah tangganya untuk meminjam dalam jumlah berlebih dan dalam satu dekade terakhir tumbuh dalam fase tercepat yaitu tercatat £ 9.000 (data Maret 2015). Pinjaman non KPR meningkat dari £ 20 billion menjadi £ 239 billion, dan situasi ini akan bertambah buruk bila tingkat suku bunga naik yang berarti Inggris harus membayar peningkatan porsi pendapatan mereka untuk pembayaran kembali utang mereka, kondisi ini menunjukkan bahwa rumah tangga di Inggris berhutang bukan karena pendapatan kecil tapi menganggap utang sebagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan.

Studi Stamp (2011) menguatkan kondisi yang terjadi di Inggris bahwa utang sebagai sumber daya yang tersedia untuk berbagai tuntutan kebutuhan mereka. Tapi pendapat berbeda dalam studi Bunn (2014) menyebutkan bahwa rumah tangga harus meminjam untuk membantu membiayai konsumsi ketika pendapatan mereka relatif rendah dan untuk memaksimalkan utilitas konsumsi seumur hidup, mereka harus keluar dari aliran pendapatan rumah tangga sepanjang

hidup mereka melalui pinjaman atau tabungan. Selanjutnya hasil studi dari Ekici and Dunn (2007) menyebutkan bahwa rumah tangga berhutang disamping pendapatan kecil juga karena harapan pada penghasilan nyata yang diharapkan dari utang dapat mendorong keputusan konsumsi. Sementara pendapat dari Worthington (2006) bahwa tekanan keuangan dalam pengelolaan uang rumah tangga didefinisikan sebagai menghabiskan lebih banyak uang dari pada yang diterima akan menggiring rumah tangga masuk dalam utang. Selanjutnya Jenkin, et al (2008) bahwa pendapatan yang rendah terkait dengan utang. Kemudian Barba and Pivetti (2009) menyatakan bahwa utang rumah tangga meningkat dipandang sebagai respon terhadap rendahnya upah riil dan gaji stagnan dan bahkan sebagai respons terhadap meningkatnya upah yang bagaimanapun terus-menerus tidak sejalan dengan pertumbuhan produktivitas dan pergerakan harga dipasar.

Pengaruh Media Visual, Online, Iklan dan Internet

Studi yang dilakukan Carradore (2012) menyatakan bahwa konsumsi rumah tangga juga terkait dengan penggunaan teknologi informasi yang berkembang dalam masyarakat. Berkat ketersediaan internet secara luas terjadi peningkatan perilaku masyarakat untuk membeli dan bahkan bertukar produk secara online dalam praktik konsumsi mereka dan menjadi metode yang digunakan oleh masyarakat untuk berkomunikasi dengan masyarakat lain. Perkembangan teknologi dan informasi ini dimanfaatkan oleh lembaga-lembaga tertentu, seperti perbankan, atau non perbankan untuk memperkenalkan produknya kemasyarakat melalui media visual, media cetak, media radio, media internet dan lainnya yang dapat merangsang, membangkitkan animo,

keinginan, niat berperilaku rumah tangga untuk memiliki suatu produk melalui jalan utang (Xiao and Wu, 2006, 2008 ; Smith, et al, 2008 ; Rutherford and DeVaney, 2009 ; Ashraf, et al., 2013 ; Kennedy, 2013 ; Kamil, et al, 2014).

Melalui perkembangan media tersebut memungkinkan rumah tangga dengan cepat mengetahui informasi tentang perkembangan kehidupan modern dari berbagai belahan dunia manapun. Karena perkembangan ini menurut Cynamon and Fazzari (2008) rumah tangga meniru perilaku yang mereka amati di sekitar mereka, baik dari orang yang nyata, dari berbagai media, bertindak seperti orang lain dalam kelompok referensi sosial mereka. Kemudian menurut Alam, et al (2014) promosi yang agresif oleh industri kartu kredit dan persyaratan pembayaran minimum yang rendah dan didukung oleh perilaku impulsif atau kompulsif menyebabkan rumah tangga mudah tergoda masuk dalam utang. Legge and Heynes (2009) mendukung kenyataan ini melalui studinya yaitu peningkatan utang rumah tangga sebagian besar merupakan fenomena modern, deregulasi ditambah dengan tehnologi, telah membuat akses ke utang banyak tersedia.

Pengaruh sosial, lingkungan, tetangga, teman dekat / kerabat

Studi yang dilakukan Worthington (2006) dan Hoevel, et al (2014) menunjukkan bahwa pendapatan, kepemilikan rumah dan ukuran keluarga semua berdampak positif pada tingkat utang di rumah tangga, sementara harapan perubahan suku bunga di masa depan tampaknya tidak memiliki pengaruh (Brown, 2005). Sementara Duesenberry (1949) dikutip dari Settereld and Kim (2013) menyatakan terdapat kecenderungan rumah tangga untuk meniru standar kontemporer konsumsi dilakukan oleh orang lain. Kemudian

Cynamon and Fazzari (2008) menyatakan bahwa rumah tangga menggunakan utang untuk mengkonsumsi lebih dari penghasilan mereka saat ini dan kekayaan yang memungkinkannya untuk mengejar standar konsumsi yang ditetapkan oleh rumah tangga lainnya.

Pengambilan keputusan dalam lingkungan ketidakpastian yang fundamental, tidak mungkin rumah tangga selalu sepenuhnya memahami konsekuensi perilaku masa depan (Settereld and Kim, 2013) karena menurut Cynamon and Fazzari (2008) rumah tangga meniru perilaku yang mereka amati di sekitar mereka dan dimotivasi oleh orang terdekat seperti isteri, suami, orang tua, teman, kerabat, tetangga. Studi yang dilakukan Georganakos, et al (2012) mendukung kajian sebelumnya bahwa kekuatan pengaruh lingkungan sosial, tetangga, teman, orang tua berpengaruh signifikan terhadap meningkatnya utang rumah tangga.

Kemudahan yang diberikan oleh lembaga keuangan/perbankan

Utang rumah tangga sering dikaitkan dengan kemiskinan, kelemahan ekonomi atau keuangan, sehingga menjadi status paksa bagi rumah tangga untuk memenuhi kebutuhannya (Lea, Webley dan Levine, 1993). Kemudian dalam studi Duca and Rosenthal (1993) menyebutkan bahwa sebagian besar rumah tangga akan berutang jika kendala dan hambatan dalam pinjaman kecil. Kondisi ini didukung oleh studi yang dilakukan Reiakvam and Solheim (2013), Baker (2014), Werner (2014), Hoevel, et al (2014), Mutezo (2014) bahwa terjadinya peningkatan utang rumah tangga dapat disebabkan oleh kemudahan yang diberikan oleh bank atau non bank dengan melakukan promosi yang agresif dengan persyaratan yang mudah

dijangkau serta adanya kelonggaran likuiditas dan kemudahan dalam deregulasi keuangan yang diberikan. Penelitian yang memperkuat ekspansi perbankan ini diantaranya studi yang dilakukan Mutezo (2014) dengan kombinasi faktor-faktor seperti liberalisasi kredit, harapan pendapatan yang lebih tinggi, kekayaan bersih yang rendah dan suku bunga rendah mempengaruhi tingkat kenaikan utang rumah tangga, pada saat yang sama tabungan rendah dan sangat sedikit investasi dalam asset.

Kemudian studi yang dilakukan Cosma and Pattarin (2010) menyatakan bahwa kredit konsumen dan rumah tangga dibuat agar perbankan menyalurkan kredit, memenuhi permintaan kredit oleh rumah tangga yang dipertimbangkan oleh bank dan kemudian memutuskan pinjaman. Kemudian dalam studi Cynamon and Fazzari (2008) menyebutkan dengan inovasi keuangan dan akses yang lebih besar untuk utang menyebabkan kendala anggaran yang dihadapi oleh rumah tangga dari waktu ke waktu dapat teratasi sehingga terjadi kelancaran dalam konsumsinya. Selanjutnya menurut Jacobsen (2004) bahwa rumah tangga dapat saja meningkatkan utang mereka lebih besar dengan meningkatkan pinjaman untuk membiayai konsumsi dan investasinya dengan jaminan nilai tempat tinggal mereka. Tapi dalam pelaksanaan pemberian pinjaman kepada rumah tangga tidak selalu sesuai dengan keinginan rumah tangga itu sendiri, karena akan selalu terjadi penyesuaian dengan persyaratan utang yang ditentukan oleh lembaga keuangan bank atau non bank. Kenyataan-kenyataan yang dialami oleh rumah tangga dalam hubungan pinjam meminjam dengan lembaga keuangan bank atau non bank diperkuat oleh hasil studi (Tomaszewic, 2014) bahwa semakin rumah tangga meningkatkan utangnya dilembaga keuangan maka pembatasan

pinjaman berhubungan dengan pemberian kredit akan selalu terjadi, karena terjadi kekhawatiran akan resiko kredit macet yang berasal dari rumah tangga.

Memiliki pengetahuan dan mampu mengelola keuangan / utang

Hasil studi dari Mian and Sufi (2011), Cynamon and Fazzari (2008) menyatakan bahwa utang rumah tangga dapat terjadi karena adanya motivasi, rasa percaya diri untuk mengelola keuangan dan anggaran dalam rumah tangga serta mendasarkan keputusan keuangan mereka pada kemampuan personal dalam mengelola keuangannya. Brown, et al (2013) mendukung pendapat ini melalui hasil studinya bahwa rumah tangga meminjam karena mereka punya kemampuan dalam mengendalikan pinjaman baik yang dialokasikan untuk kepentingan konsumsi maupun untuk kepentingan investasi dalam kehidupan mereka yang ditujukan untuk memenuhi berbagai perkembangan sosial tentang konsumsi dan perilaku keuangan.

Kelas Sosial, Status dan gaya hidup

Melihat pada kehidupan rumah tangga saat ini yang disusupi oleh perkembangan teknologi dan informasi memberikan tekanan-tekanan tertentu kepada rumah tangga untuk memenuhi keperluan dan kebutuhan rumah tangganya. Pemenuhan kebutuhan rumah tangga bukan saja didasarkan pada pendapatan riil yang diterima oleh rumah tangga perbulannya tapi sudah mengarah pada pemenuhan kebutuhan yang dirasakan mendesak atau melihat apa yang telah dipunyai oleh orang lain atau tetangga. Sejalan dengan hasil studi Lea and Levine (1995) menemukan bahwa rumah tangga berhutang untuk memelihara dan meningkatkan gaya hidup yang diperlihatkan oleh orang lain. Kondisi ini mencerminkan suatu

perilaku konsumerisme yang meniru gaya dan perilaku hidup dari lingkungan tetangga dengan motif untuk meningkatkan kualitas dan kebahagiaan dalam kehidupan mereka.

Chien and Devaney (2001) menyatakan bahwa pertumbuhan yang pesat dalam penggunaan kredit selama dua puluh tahun terakhir terjadi karena sikap masyarakat terhadap kredit sudah mulai bergeser, bahwa masyarakat yang dahulu menjauhi kredit, sekarang sudah mulai menerima kredit sebagai bagian dari gaya hidup masyarakat modern yang ditunjukkan dengan kepemilikan kartu kredit oleh individu dan transaksi non tunai lainnya yang terjadi dalam kehidupan harian mereka. Studi yang dilakukan oleh Barba and Pivetti (2009) juga memperkuat hasil penelitian ini bahwa tindakan rumah tangga berutang dilakukan karena tuntutan yang mendesak dan keperluan insidental, peningkatan status dan kualitas hidup, perilaku gaya hidup dari *demonstration effect*, perilaku impulsive dan kompulsif karena sifat konsumerisme, standard hidup dan kelas sosial dengan motif peningkatan kesejahteraan maupun kebahagiaan rumah tangga. Hal yang sama juga disampaikan oleh Novita (2016) kegiatan lain untuk menambah penghasilan melalui arisan.

Bertambahnya anggota keluarga / perubahan demografi/ status perkawinan

Dalam studi Reiakvam and Solheim (2013), Bank of England (2010), Dunn and Mirzaie, (2009) ditemukan bahwa perubahan dan peningkatan utang dalam rumah tangga terjadi seiring dengan perjalanan membina rumah tangga, jumlah anak, perubahan dalam tingkat pendidikan anggota keluarga dan kesulitan-kesulitan lainnya yang dijumpai dalam perjalanan rumah tangga yang bersangkutan. Studi dari Legge and Heynes (2009) juga menyebutkan bahwa karakteristik, kondisi dan faktor

lingkungan dapat mempengaruhi keputusan rumah tangga tentang simpanan dan utang mereka, artinya bagi rumah tangga yang tidak mempunyai assets, simpanan atau warisan yang dapat diandalkan untuk menutupi keperluan konsumsinya akan selalu mencari solusi kekurangan pendapatannya dengan jalan utang.

Hasil studi dari Canner dan Cynrak (1985) dikutip dari Kim and DeVaney (2001) menunjukkan bahwa status perkawinan dalam rumah tangga dapat menjadi faktor penjelas dari tindakan berhutang yang terjadi. Status perkawinan berkaitan jumlah anak yang ada dalam keluarga, berkaitan dengan pendidikan anak seiring dengan perkembangan usia anggota keluarga, berkaitan dengan tuntutan dan beban hidup rumah tangga, berkaitan dari siapa sumber pendapatan dalam rumah tangga berasal, berkaitan dengan orang tua tunggal yang membiayai kehidupan rumah tangga. Kondisi-kondisi yang terjadi dalam rumah tangga ini memberikan tekanan pada pendapatan yang mengharuskan rumah tangga mengkonsumsi diluar batas kemampuan pendapatannya, akhir utang menjadi pilihan untuk mengatasi kondisi ini. Studi dari Godwin (1998) dikutip dari Kim and DeVaney (2001) juga menunjukkan bahwa ukuran rumah tangga berhubungan positif dengan peningkatan utang rumah tangga. Temuan ini mendukung keyakinan bahwa permintaan untuk konsumsi sekarang berhubungan positif dengan ukuran rumah tangga. Dengan demikian kebutuhan untuk membiayai jumlah yang lebih besar dari biaya hidup dapat tercermin dalam utang atau kepemilikan dari kartu kredit oleh rumah tangga yang bersangkutan.

Utang Sebagai Alternatif Pendapatan

Perubahan harga yang terjadi dalam perekonomian berlaku dinamis

sedang perubahan pendapatan atau gaji dan upah adalah stagnan, disisi lain harga komoditi untuk memenuhi segala keperluan rumah tangga selalu meningkat dari waktu ke waktu dan berakhir pada tekanan terhadap pendapatan rumah tangga. Studi yang dilakukan Barba and Pivetti (2009) menyatakan bahwa meningkatnya utang rumah tangga dipandang sebagai hasil dari perubahan terus-menerus dalam distribusi pendapatan dan ketimpangan pertumbuhan pendapatan. Selanjutnya upah yang rendah tampaknya telah membawa rumah tangga untuk hidup berdampingan dengan tingkat utang yang relatif tinggi, sehingga memberikan kontradiksi antara kebutuhan tingkat konsumsi dengan distribusi yang terus membatasi pendapatan riil dari sebagian besar masyarakat.

Studi Barba and Pivetti (2009) juga menyatakan bahwa fenomena meningkatnya utang rumah tangga adalah sebagai upaya oleh rumah tangga berpenghasilan rendah dan menengah untuk mempertahankan selama mungkin standar relatif konsumsi mereka dalam menghadapi perubahan terus-menerus dalam distribusi pendapatan, dengan demikian kecenderungan konsumsi menjadi inelastis terhadap penurunan pendapatan rumah tangga sementara di sisi lain kecenderungan pengeluaran konsumsi meningkat ketika pendapatan individu stagnan maka utang dianggap sebagai pengganti upah untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga. McCloud (2010) melalui studinya juga menyatakan bahwa utang disisi lain adalah sumber daya keuangan yang tersedia untuk sebagian besar rumah tangga. Kemudian Chien and Devaney (2001) menyatakan bahwa kredit dalam kehidupan rumah tangga modern juga sudah dianggap sebagai alternatif pendapatan melalui pemakaian kartu kredit dengan motif meningkatkan kualitas dan gaya hidup rumah tangga.

Keperluan mendesak dan mendadak

Bagi sebagian rumah tangga yang tidak mempunyai saving, cadangan uang, assets atau warisan akan mengalami kesulitan saat dihadapkan kondisi-kondisi tertentu, seperti keadaan mendesak atau mendadak yang disebabkan oleh suatu kejadian dan peristiwa dalam kehidupan rumah tangganya, sehingga solusi yang paling dekat dengan kondisi ini adalah utang. Studi yang dilakukan oleh Akram Khan dikutip dari Herijanto (2014) bahwa utang umumnya muncul dari keperluan konsumsi atau untuk keperluan sehari-hari yang mendesak. Juga studi yang dilakukan oleh Kumar, et al (2013) dalam keadaan darurat seseorang lebih mudah terlibat dalam utang dengan rentenir yang memberikan bunga tinggi karena proses dan aksesnya cepat dalam penyediaan likuiditas.

Rumah tangga berhutang juga dikarenakan oleh aliran pendapatan mereka pada uang tunai sering tidak mencukupi atau mereka mengharapkan pendapatan pada periode mendatang yang tinggi maka signifikan untuk utang rumah tangga yang bersangkutan (Georgarakos, et al, 2012). Dalam studi Legge and Anne (2009) menyatakan bahwa perilaku kompulsif rumah tangga terkait negatif dengan harga diri dan berhubungan positif dengan status sosial mereka dan terkait dengan pembelian materialism, trend, style, serta kebutuhan yang mendesak menyebabkan rumah tangga memenuhi sesuatu diluar kemampuannya. Ada dua asumsi jawaban yang terjadi disini yaitu rumah tangga berhutang benar-benar karena kondisi mendesak dan keperluan mendadak, disisi lain rumah tangga berhutang bukan karena kondisi mendesak tapi utang diarahkan untuk memenuhi trend dan style kehidupan rumah tangga yang dianggap sebagai kebutuhan mendesak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Secara naluri seseorang atau rumah tangga mempunyai kecenderungan untuk menghindari resiko, beban atau utang dalam kehidupannya, tapi dalam kehidupan ekonomi rumah tangga kecenderungan ini dapat tereliminasi karena kondisi riil yang dihadapi oleh rumah tangga yang bersangkutan. Meningkatnya kebutuhan dan keperluan konsumsi, pendapatan riil yang stagnan, meningkatnya beban dan tanggungan dalam rumah tangga, periode membina rumah tangga, kesehatan dan pendidikan anggota keluarga, sedangkan pendapatan yang diterima dalam rumah tangga perbulannya cenderung tidak mencukupi sehingga kondisi yang terjadi memberikan tekanan terhadap pendapatan (*income pressure*), tekanan yang terjadi terus menerus terhadap pendapatan rumah tangga akan menggiring rumah tangga masuk dalam utang.

Kajian ini hanya mengidentifikasi dan mengungkapkan faktor atau dimensi yang menyebabkan rumah tangga masuk dalam utang secara deskriptif melalui studi kepustakaan dan studi ini perlu ditindak lanjuti dengan penelitian survey langsung kehidupan rumah tangga secara riil dilapangan tentang faktor dan dimensi rumah tangga masuk dalam utang dengan menggunakan alat analisis statistik yang lebih komprehensif seperti SEM-AMOS, LISREL, Warp-PLS dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, Syed Shah., Ruzita Abdul Rahim, Md Ridhwanul Haq, Md Atiqur Rahman Khan. 2014. What Influence Credit Card Debts In Young Consumers In Malaysia. *Journal of Public Administration, Finance and Law*, issue 6, 2014, pp; 106-116.
- Ashraf, Mohammad and Yusnidah binti Ibrahim. 2013. An Investigation Into The Barrier To The Rural

- Poor Participation In Mfis: The Case Of Bangladesh. *International Journal of Research In Social Sciences*, March 2013. Vol. 1, No.2, ISSN 2307-227X, pp ; 1-17.
- Baker, Scott R. 2014. *Debt and the Consumption Response to Household Income Shocks*. Economics Department Stanford University April 2014. pp ; 1-46.
- Bank of England. 2010. *The Financial Inclusion Centre "Debt And Household Incomes"*. The Financial Inclusion Centre, Bank of England, NMG, 2010 survey, Reg. No. 6272007, pp ; 1-62.
- Barba, Aldo., and Pivetti, Massimo. 2009. Rising household debt: Its causes and macroeconomic implications a long-period analysis. *Cambridge Journal of Economics*, Volume 33, pp ; 113-137.
- Beer, Christian and Schürz, Martin. 2007. *Characteristics of Household Debt in Austria ; Does Household Debt Pose a Threat to Financial Stability*. Data by Oesterreichische Nationalbank (OeNB).
- Brown, Meta., Haughwout, Andrew., Lee, Donghoon., van der Klaauw, Wilbert. 2013. The Financial Crisis at the Kitchen Table : Trends in Household Debt and Credit. Federal Reserve Bank of New York. *Current Issue in Economics and Finance*, Volume 19, Number 2, pp ; 1-19.
- Brown, Sarah., Karl Taylor, Stephen Wheatley Price. 2005. Debt and distress: Evaluating the psychological cost of credit. *Journal of Economic Psychology* 26 (2005) pp ; 642–663.
- Brown, Susan M.E. 2011. *Debt and Negative Net Worth Among Near Retirees*. A Dissertation ; Utah State University, Logan, Utah 2011, UMI 3453573, Copyright 2011 by ProQuest LLC, pp ; 1-164.
- Bunn, Philip. 2014. Household Debt And Spending. *Quarterly Bulletin* 2014 Q3, pp ; 304-315
- Carradore, Marco. 2012. Surveys on Household Consumption: An Overview of the Most Common Surveys. *Italian Sociological Review*, 2012, 2, 3, pp; 219-233.
- Chawla, Raj K., Uppal, Sharanjit. 2013. *Household Debt in Canada*, <http://www.statcan.gc.ca/pub/75-001-x/2012002/article/11636-eng.htm>, di down load 22 Januai 2016.
- Chien, W.Y. and Devaney, S.A. 2001. The journal of consumer affairs : *The American Council on consumer interests is Doctoral Candidate And Sharon A. Sciences And Retailing*, Purdue University, West Lafayette, 35. (I)
- Cosma, Stefano and Pattarin, Francesco. 2010. *Attitudes, personality factors and household debt decisions : A study of consumer credit*. University of Modena and Reggio Emilia, This version: June 2010, pp ; 1-30.
- Cynamon, Barry Z., Fazzari, Steven M. 2008. Household Debt in the Consumer Age: Source of Growth-Risk of Collapse. *Capitalism and Society* Volume 3, Issue 2, 2008. Article 3, Copyright © 2008 The Berkeley Electronic Press. All rights reserved, pp ; 1-32.

- Duca, John V., Rosenthal, Stuart S. 1993. *Borrowing Constraints. Household Debt. and Racial Discrimination in Loan Markets.* Federal Reserve Bank of Dallas, Research Paper 9312, April 1993, pp ; 1-39.
- Dunn, Lucia F. and Mirzaie, Ida. 2009. Stress on Consumers from Debt Begins to Recede after Record Highs over Summer “Women Hit Harder than Men. *Consumer Debt Stress Index Report* : September 2009, pp ; 1-8.
- Ekici, Tufan and Dunn, Lucia. 2007. *Credit Card Debt and Consumption: Evidence from Household-Level Data.* Corresponding author: Lucia Dunn, email: dunn.4 @osu.edu; phone: 614-292-8071, pp ; 1-19.
- Georgarakos, Dimitris., Haliassos, Michael., Pasini, Giacomo. 2012. Household Debt and Social Interactions. Netspar (network for studies on pensions, aging, and retirement) *Discussion Paper*, DP 11/2012-042, November 16, 2012, pp ; 1-48.
- Herijanto, Hendy. 2014. Utang; Manfaat dan Mudharatnya, *Jurnal Quality (Jurnal Manajemen dan Akuntansi Untuk Meningkatkan Kualitas SDM)*, Universitas Prof. Dr. Moestopo, Volume VIII, Nomor. 13.
- Herispon. 2017. Utang Konsumtif Rumah Tangga Dalam Perspektif Konvensional Dan Syariah. *Al-Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam* -Volume 2, Nomor 2, Juli-Desember 2017, ISSN 2528-5645. E-ISSN 2528-5661, pp 141-152.
- Hoevel, Machteld., Stams, Geert Jan J. M., van der Zouwen, Marion., Vergeer, Margaretha., Jurrius, Kitty., Asscher, Jessica J. 2014. *A Systematic Review of Financial Debt in Adolescents and Young Adults* : Prevalence, Correlates and Associations with Crime. *PLOS ONE* | www.plosone.org 19 August 2014 | Volume 9 | Issue 8 | e104909, pp ; 1-16.
- Jacobsen, Dag Henning. 2004. What Influences The Growth Of Household Debt ? Economist in the Securities Markets Department, and Bjørn E. Naug, senior economist in the Research Department, Norges Bank, *Economic Bulletin* 2004 – Q 3, pp ; 1-9
- Jenkins, Rachel., Paul Bebbington, Traolach Brugha, Dinesh Bhugra, Mike Farrell, Jeremy Coid, Nicola Singleton, and Howard Meltzer. 2008. *Mental Disorder in People with Debt in the General Population.* Abstract Count: 274, Body Text Count: 2281
- Kamil, Nik Sari Syerina, Nik., Musa, Rosidah., Sahak, Siti Zaleha. 2014. Examining the Role of Financial Intelligence Quotient (FiQ) in Explaining Credit Card Usage Behavior: A Conceptual Framework. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 130 (2014) pp ; 568 – 576.
- Karlsson, Niklas ; Peter Dellgran, Birgitta Klingander Tommy Garling. 2004. *Household consumption: Influences of aspiration level, social comparison, and money management*, *Journal of Economic Psychology* 25 (2004) pp ; 753–769 www.elsevier.com/locate/

- Kennedy, Brian P. 2013. *The Theory of Planned Behavior and Financial Literacy: A Predictive Model for Credit Card Debt?*. Theses, Dissertations and Capstones. Paper 480. Marshall University.
- Kim, Haejeong and DeVaney, Sharon A. 2001. The Determinants Of Outstanding Balances Among Credit Card Revolver. Association for Financial Counseling and Planning Education, © 2001 All rights of reproduction in any form reserved. *Financial Counseling and Planning*, Volume 12 (1), 2001, pp ; 67-79
- Lea, S., Webley, P and Levine, R. 1993. The economic psychology of consumer debt. *Journal of Economic Psychology*, 14, pp ; 85-119.
- Lea, Stephen. 2015. Behavior Change : Personal Debt. *The British Psychological Society*. On Behalf of the Behavior Change Advisory Group. www.bps.org.uk/behaviorchange.
- Lea, Weabley dan Levine. 1995. <https://www.facebook.com> didownload, 2 November 2015.
- Legge, Jaimie., Heynes, Anne. 2009. Beyond Reasonable Debt : A Background Report on the Indebtedness of New Zealand Families. *Journals Social Policy Journal Of New Zealand Te Puna Whakaaro Issue 35 June 2009*. <https://www.msd.govt.nz/about-msd-and-our-work/publications-resources/journals-and-magazines/social-policy-journal/spj35/35-beyond-reasonable-debt.html>, di download, 3 Desember 2015.
- London, Ted., and Smith, Gordon. 2015. Using Behavioral Sciences to Improve Government Debt Collection. CGI Tax, Revenue and Collection Center of Excellence. 11325 Random Hills Road Fairfax, VA 22030, pp ; 1-8.
- McCloud, Laura Summer. 2010. *Financed Mobility : Parent's Consumer Credit Histories and Young Adult Outcomes*. A Dissertation The Ohio State University, pp ; 1-189.
- Mian, Atif and Sufi, Amir. 2011. Consumers and the Economy, Part II : Household Debt and the Weak U.S. Recovery. Federal Reserve Bank of San Francisco (FRBSF) *Economic Letter*, 2011-02 January 18, 2011, pp ; 1-5.
- Mutezo, Ashley. 2014. Household debt and consumption spending in South Africa: an ARDL-bounds testing approach. *Banks and Bank Systems*, Volume 9, Issue 4, 2014, pp ; 74-81.
- Novita, N. (2016). Analisis Kreatifitas Kelompok Masyarakat Menghadapi Kondisi Ekonomi Rumah Tangga. *Jurnal Daya Saing*, 2(2), 150-159.
- Reiakvam, Lisa Kristine and Solheim, Haakon. 2013. *Comparison of household debt relative to income across four Nordic countries*. Staff Memos Financial Stability, Macprudential present reports and documentation written by staff members and affiliates of Norges Bank, the Central Bank of Norway No. 5, pp ; 1-20.

- Rickard Straus, Rachel. 2015. This is money.co.uk. *Financial Website of the Year*.
- Rutherford, Leann G and DeVaney, Sharon A. 2009. Utilizing the Theory of Planned Behavior to Understand Convenience Use of Credit Cards. *Journal of Financial Counseling and Planning* Volume 20, Issue 2, pp ; 48-63.
- Settereld, Mark and Kim, Yun K. 2013. Debt Servicing, Aggregate Consumption, and Growth. *JEL classifications*: E12, E44, O41, pp 1-31.
- Shahrabani, Shosh. 2012. The Effect of Financial Literacy and Emotions on Intent to Control Personal Budget: A Study among Israeli College Students. Published by Canadian Center of Science and Education, *International Journal of Economics and Finance*; Vol. 4, No. 9; 2012, page ; 156-163. ISSN 1916-971X E-ISSN 1916-9728.
- Smith, Joanne R., Terry, Deborah J., Manstead, Antony S. R., Louis, Winnifred R., Jacqueline Wolfs, Diana Kotterman. 2008. The Attitude Behavior Relationship in Consumer Conduct: The Role of Norms, Past Behavior, and Self-Identity. Copyright © 2008 Heldref Publications. *The Journal of Social Psychology*, 2008, 148(3), pp ; 311–333.
- Stamp, Stuart. 2011. *The Impact of Debt Advice as a Response to Financial Difficulties in Ireland.*, © Cambridge University Press 2011, *Social Policy & Society* 11:1, pp ; 93–104.
- Tomaszewic, Łucja. 2014. Empirical Comparative Analysis Of Household Sector Liabilities And Assets In The Context Of Financial Crisis. *Economics & Sociology*, Vol. 7, No 2, Recent Issues In Economic Development, pp. 47-63.
- Werner, Richard. 1992. *A Quantity Theory Credit*.
https://en.wikipedia.org/wiki/Credit_theory_of_money, (c,e) di download, 29 November 2015.
- Worthington, Andrew C. 2006. Debt as a source of financial stress in Australian Households. *International Journal of Consumer Studies*, pp ; 1-22.
- Xiao, Jing Jian and Wu, Jiajun. 2006. Applying the Theory of Planned Behavior to Retain Credit Counseling Clients. *TCAI Working Paper University of Arizona*, Take Charge America Institute for Consumer Financial Education and Research, pp ; 1-18.
- Xiao, Jing Jian and Wu, Jiayun. 2008. Completing Debt Management Plans in Credit Counseling : An Application of the Theory of Planned Behavior. *Journal of Financial Counseling and Planning* Volume 19, Issue 2 2008, pp ; 29-45.
- Zinman, Jonathan. 2014. Household Debt : Fact, Puzzels, Theories, and Policies. *Annual Review of Economic*. DOI : 10.1146/annurev-economics-080614-115640. Dartmouth College, IPA,J-PAL, and NBER, September 2014